



## **Community and Society: Peran Instagram dalam Penciptaan Komunitas Sosial Generasi Z**

**Haikal Ibnu Hakim<sup>1</sup>, Iviana Polin<sup>2</sup>, Yenita Lisna<sup>3</sup>, Naniek Setijadi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pelita Harapan

---

### **Abstract**

Received: 17 Oktober 2024  
Revised: 31 Oktober 2024  
Accepted: 18 November 2024

*The rapid development of information and communication technology has changed the way we live, including the birth of digital platforms. These platforms are often dubbed as 'alternative universes' because they give users the freedom to do things the way they want. Social media is one example of a platform that has gained popularity among the public. The research method used in this study uses a descriptive qualitative method. Instagram has become a highly influential platform in the lives of Generation Z, which is a demographic group born into a rich digital environment. With features such as Reels and Stories, Instagram has provided a space for Generation Z to express themselves and interact in a dynamic and visual way. Instagram has become a gathering place for interest-based communities, where Generation Z can find and connect with others who share the same interests.*

**Keywords:** Social Community, Instagram, Generation Z

(\*) Corresponding Author: [haikalibnu2424@gmail.com](mailto:haikalibnu2424@gmail.com)

**How to Cite:** Hakim, H. I., Polin, I., Lisna, Y., & Setijad, N. (2024). Community and Society: Peran Instagram dalam Penciptaan Komunitas Sosial Generasi Z. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14587494>.

---

### **PENDAHULUAN**

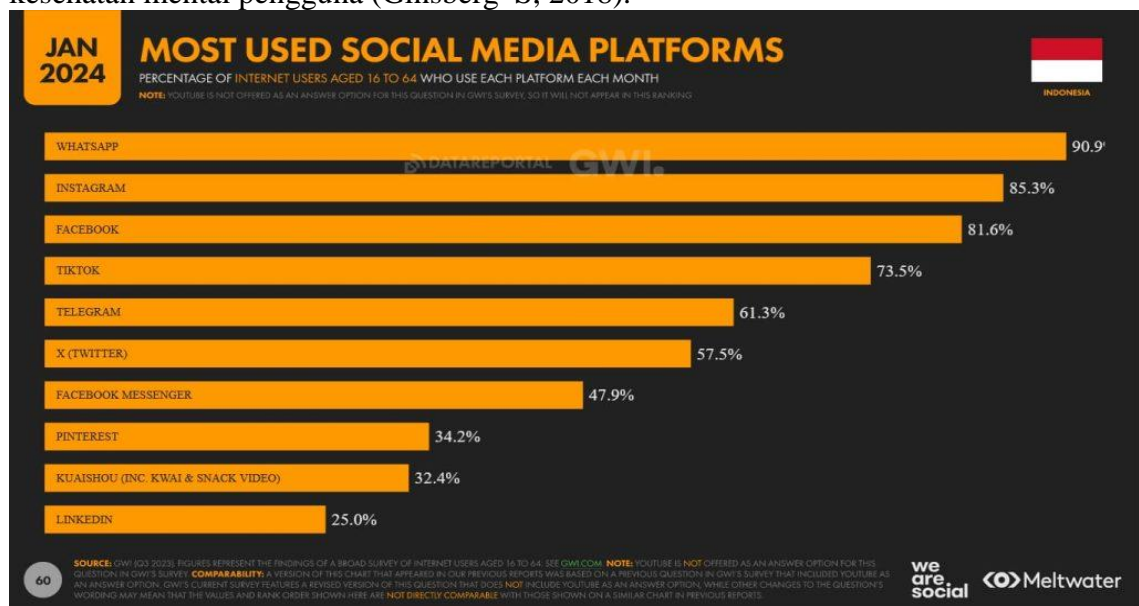
Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara hidup kita, termasuk lahirnya platform-platform digital. Platform ini sering dijuluki sebagai 'alam semesta alternatif' karena memberikan keleluasaan bagi penggunanya untuk beraktivitas sesuai keinginan mereka. Media sosial merupakan salah satu contoh platform yang telah mendapatkan popularitas di kalangan masyarakat. Littlejohn (2009: 413) menyatakan bahwa kemunculan internet sebagai fase kedua media telah memulai era baru di mana teknologi yang memungkinkan interaksi dan komunikasi jaringan akan mengubah masyarakat. Instagram, sebagai contoh, telah berkembang menjadi salah satu jejaring sosial terkuat di dunia, dengan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, khususnya bagi Generasi Z. Generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 ini dikenal sebagai generasi dengan interaksi sosial yang sangat aktif. Berbagai fitur yang disediakan oleh Instagram sangat sesuai dengan kebutuhan Generasi Z untuk mengekspresikan diri mereka

Konsep media sosial mengacu pada aplikasi yang membangun dan memelihara jaringan di mana pengguna dapat berpartisipasi dalam percakapan online yang bebas dan terbuka (Ahmad & Nurhidaya, 2020). Media Sosial Instagram pada dasarnya merupakan platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video. Aplikasi ini juga menyertakan opsi filter yang dapat ditambahkan ke foto dan video sebelum diunggah. Efek kamera polaroid kodak instamatic pada foto yang memberikan keindahan artistik dan daya



tarik, fitur inilah yang membedakan Instagram dengan aplikasi lainnya sehingga aplikasi ini menjadi banyak digunakan oleh Gen Z (Marta Z, 2021).

Penggunaan Instagram juga menghadirkan sejumlah tantangan. Pertama, ada kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan data pribadi. Generasi Z seringkali membagikan informasi pribadi tanpa menyadari risiko yang terkait. Kedua, dampak psikologis dari penggunaan media sosial yang berlebihan, termasuk kecemasan, depresi, dan perasaan tidak aman akibat tekanan untuk menampilkan citra diri yang sempurna. Ketiga, *cyberbullying* menjadi masalah serius yang dapat merusak dinamika komunitas sosial dan berdampak negatif pada kesehatan mental pengguna (Ginsberg S, 2018).



Sumber : WeAreSocial, 2024

Berdasarkan data diatas, Per bulan Januari 2024 menunjukkan bahwa media sosial Instagram berada diperingkat kedua sebagai media sosial yang paling banyak digunakan oleh penduduk Indonesia dengan presentase 85,3%, Facebook 81,6%, Tiktok 73,5%, dan pengguna media sosial X atau Twitter sebanyak 57,5% dari jumlah populasi penduduk di Indonesia. Media Sosial Instagram menjadi paling banyak diminati yang berada diurutan kedua yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, Melalui penggunaan Media Sosial Instagram semua orang dan pengguna dapat berinteraksi tanpa adanya Batasan waktu dan tanpa adanya jarak.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* memberikan gambaran yang kompleks dan holistik tentang peristiwa dalam kondisi yang sebenarnya (Creswell dan Poth, 2016; Patton, 2014). Disain penelitian kualitatif memungkinkan memperoleh data berharga ketika informasi tentang peristiwa tertentu tidak memadai (Creswell dan Creswell, 2013). Dalam penelitian ini, data

dikumpulkan menggunakan wawancara semi-terstruktur (Horton et al., 2004) dan konteksnya dianalisis menggunakan analisis tematik (Braun dan Clarke, 2006).

Penelitian kualitatif sangat baik digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*), memahami dunia dari perspektif mereka yang dipelajari dan memeriksa proses (Pratt, 2009). Dari 17 makalah organisasi paling menarik yang diterbitkan dalam 100 tahun terakhir yang dipilih oleh anggota dewan *Academy of Management Journal* (Bartunek et al., 2006), 12 makalah (71%) melibatkan metode kualitatif, seperti dalam Dutton dan Dukerich (1991). Kekuatan penelitian kualitatif terletak pada kegunaannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena sosial dan kekhasan individu, organisasi, budaya dan masyarakat melalui deskripsi yang mendalam (Cornelissen, 2017).

Desain kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dipilih untuk mendapatkan hasil penelitian yang tidak bias tentang bagaimana media sosial Instagram berperan dalam penciptaan komunitas sosial Generasi Z, khususnya dalam perspektif komunikasi. Hasil analisa data akan disajikan secara deskriptif, sistematis, faktual dan akurat, dengan lebih banyak menampilkan data dalam bentuk gambar dan grafik dari pada dalam bentuk angka.

### **Teori Konstruksi Sosial**

Pendekatan konseptual yang diusung oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann Pendekatan mereka, yang dikenal sebagai konstruksi sosial, menyatakan bahwa kenyataan sosial tercipta melalui interaksi yang terjadi antara manusia. Menurut Berger dan Luckmann, kenyataan sosial tidaklah merupakan entitas yang telah ada sejak dahulu, melainkan sesuatu yang terus dibentuk dan dikembangkan melalui aktivitas sosial. Setelah terbentuk, kenyataan sosial ini lalu menjadi bagian dari pemahaman batin individu melalui proses yang dikenal sebagai sosialisasi.

Berger dan Luckmann mengartikulasikan bahwa konsep realitas sosial merupakan hasil dari pengetahuan kolektif. Komponen pengetahuan ini meliputi lebih dari sekedar data atau informasi yang mencakup keseluruhan kerangka kepercayaan, nilai-nilai, norma, dan harapan yang membentuk lensa melalui mana kita mempersepsi dunia serta berinteraksi di dalamnya. Realitas sosial ini lantas menjadi sesuatu yang objektif bagi individu, yang berarti meskipun tampak seolah-olah berdiri sendiri, realitas tersebut sejatinya tercipta dan terpelihara melalui proses interaksi antar manusia.

Berger dan Luckmann mengemukakan bahwa realitas sosial dibentuk, dipertahankan, dan diubah oleh individu serta kelompok melalui proses komunikatif. Fungsi komunikasi melampaui pertukaran informasi yang merupakan mekanisme pembentukan dan pembagian makna. Dengan demikian, persepsi kita tentang realitas merupakan produk dari interaksi sosial yang berkelanjutan, yang memungkinkan kita untuk saling mempengaruhi dan terpengaruh. Berdasarkan Teori Konstruksi Sosial ini menandakan bahwa konstruksi realitas sosial bersifat fleksibel dan terus-menerus berubah, yang ditentukan oleh cara kita saling berkomunikasi dan berinteraksi.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Komunitas Sosial**

Komunitas sosial merupakan jaringan vital yang menghubungkan individu dengan ikatan yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Keberadaan komunitas memberikan rasa terhubung dan berbagi yang mendalam, yang pada gilirannya memperkaya kesejahteraan mental dan fisik kita. Dalam konteks yang lebih luas, komunitas adalah tempat di mana individu dapat mengejar tujuan bersama dan mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan sosial hingga pembangunan ekonomi. Komunitas juga berperan sebagai wadah untuk pertukaran ide dan nilai, memperkuat identitas kolektif dan mempromosikan solidaritas di antara anggotanya. (Armylasari, 2017).

Komunitas sosial memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, memberikan rasa memiliki, identitas, dan dukungan. Komunitas membentuk fondasi bagi interaksi sosial kita dan kesejahteraan psikologis, memungkinkan untuk berbagi pengalaman, nilai, dan tujuan bersama. Komunitas dapat bersifat teritorial, di mana anggotanya berbagi lokasi yang sama, atau ideologis, di mana mereka terikat oleh pandangan atau kepercayaan yang sama. Komunitas-komunitas ini dapat membentuk lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan, baik secara pribadi maupun kolektif. (Marlina, 2021).

### **Generasi Z dalam Komunitas Sosial**

Komunitas sosial dapat dijelaskan sebagai kumpulan individu yang terikat oleh minat dan lingkungan yang sama, menciptakan sebuah kelompok sosial yang memiliki karakteristik dan kondisi serupa. Anggota komunitas ini seringkali berbagi visi, misi, dan tujuan yang sama, yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Generasi Z, yang sering kali disebut sebagai iGen atau Centennials, merupakan kelompok demografis yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Mereka tumbuh dalam era digital yang canggih dan terkoneksi, membuat mereka sangat akrab dengan teknologi dan media sosial. Berdasarkan konteks komunitas sosial, Generasi Z dikenal dengan kemampuan adaptasinya yang tinggi terhadap perubahan dan inovasi. Mereka cenderung menjadi pelopor dalam menggunakan platform digital untuk membangun dan memelihara jaringan sosial. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya, memperkaya komunitas sosial dengan perspektif dan ide-ide baru. (Given, 2021).

Melalui temuan tersebut maka dapat disampaikan bahwa berdasarkan konteks komunitas sosial, Generasi Z menunjukkan kecenderungan untuk mencari keragaman dan inklusivitas. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk berkolaborasi dan berkontribusi pada komunitas yang beragam, serta memiliki kepedulian sosial yang mendalam. Hal ini tercermin dalam cara mereka membangun jaringan sosial dan berinteraksi dengan orang lain, yang sering kali melibatkan penggunaan platform digital untuk mencapai tujuan bersama. Generasi Z merupakan kelompok yang sangat penting dalam membentuk masa depan komunitas sosial. Mereka membawa perspektif baru dan energi yang segar, yang

dapat memicu inovasi dan perubahan positif. Dengan populasi yang besar dan kesadaran sosial yang tinggi, Generasi Z memiliki potensi untuk menjadi suara yang kuat dalam advokasi dan perubahan sosial, memperkaya komunitas dengan ide-ide baru dan pendekatan yang inovatif. (Messianik, 2023).

### **Peran Instagram dalam Penciptaan Komunitas Sosial**

Instagram telah berkembang menjadi lebih dari sekadar platform untuk berbagi foto dan video. Media sosial ini telah menjadi ruang di mana individu dapat mengekspresikan diri dan membangun identitas mereka. Dengan fitur-fiturnya yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi melalui komentar, pesan, dan cerita, Instagram telah menjadi alat yang kuat untuk membentuk dan memperkuat komunitas berdasarkan minat bersama, baik itu seni, fashion, olahraga, atau aktivisme sosial. Platform ini juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dan interaksi antar anggota komunitas. Instagram telah menjadi alat yang efektif untuk validasi dan representasi diri. Pengguna seringkali menggunakan platform ini untuk menunjukkan aspek-aspek tertentu dari kehidupan mereka yang mereka anggap penting, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi opini publik dan memperkuat ikatan dalam komunitas. (Genny, 2021).

Melalui temuan tersebut maka dapat disampaikan bahwa Instagram memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berbagi cerita dan ide, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan orang lain yang memiliki pandangan dan hobi yang serupa. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan komunitas yang berbasis pada nilai-nilai bersama dan kegiatan bersama. Instagram memudahkan pengguna untuk menemukan konten yang relevan dengan minat mereka dan bergabung dengan percakapan yang lebih besar. Ini memungkinkan individu untuk menemukan dan menjadi bagian dari komunitas niche, memperkuat rasa keterikatan dan identitas kelompok. Instagram juga menjadi platform bagi pengguna untuk menampilkan karya dan pencapaian mereka, yang seringkali mendorong dukungan dan pengakuan dari komunitas yang mereka ikuti. Dengan demikian, Instagram tidak hanya memfasilitasi pembentukan komunitas tetapi juga memperkaya interaksi sosial dan pertukaran budaya di antara anggotanya. (Hidayanti, 2017).

### **Generasi Z dalam Instagram**

Generasi Z, yang lahir di era teknologi maju, telah menjadikan Instagram sebagai salah satu platform utama untuk ekspresi diri dan interaksi sosial. Mereka menghargai kemampuan untuk berbagi pengalaman secara visual dan real-time, yang memungkinkan mereka untuk terhubung dengan komunitas yang lebih luas dan mengekspresikan identitas mereka. Instagram memberikan ruang bagi generasi ini untuk mengeksplorasi dan memperluas jaringan mereka, serta menjadi sumber inspirasi dan informasi. Instagram juga berperan sebagai alat penting bagi generasi Z dalam membangun dan memelihara hubungan sosial. Platform ini memfasilitasi pertukaran pikiran dan kolaborasi antar pengguna, memungkinkan generasi Z untuk terlibat dalam dialog budaya dan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, Instagram tidak hanya mencerminkan kebiasaan dan preferensi generasi Z tetapi juga menjadi bagian integral dari cara mereka berinteraksi dan berkontribusi pada masyarakat. (Sissoko, 2022).

Berdasarkan temuan diatas dapat disampaikan bahwa Generasi Z memanfaatkan Instagram dengan beragam macam fitur, Generasi Z di Indonesia menghargai konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga memungkinkan mereka untuk terhubung dengan komunitas mereka. Generasi Z juga menunjukkan minat yang besar terhadap isu sosial melalui Instagram. Mereka cenderung mengikuti dan terlibat dengan konten yang berkaitan dengan lingkungan, otentisitas, pemberdayaan perempuan, komunitas, dan kesehatan mental. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak hanya menggunakan Instagram untuk hiburan tetapi juga sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran dan berpartisipasi dalam isu-isu sosial yang penting bagi mereka. Dengan demikian, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media sosial tetapi juga sebagai ruang bagi Generasi Z untuk berkontribusi pada perubahan sosial yang positif. (Rakanda, 2020).

## **KESIMPULAN**

Instagram telah menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam kehidupan Generasi Z, yang merupakan kelompok demografis yang lahir dalam lingkungan digital yang kaya. Dengan fitur-fitur seperti Reels dan Stories, Instagram telah menyediakan ruang bagi Generasi Z untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan cara yang dinamis dan visual. Instagram telah menjadi tempat berkumpulnya komunitas-komunitas yang berbasis minat, di mana Generasi Z dapat menemukan dan terhubung dengan orang lain yang memiliki ketertarikan yang sama. Instagram memungkinkan Generasi Z untuk mengeksplorasi dan mempromosikan keunikan budaya mereka. Fitur Stories memfasilitasi komunikasi yang lebih pribadi dan langsung, memperkuat ikatan sosial antar pengguna. Dengan demikian, Instagram telah menjadi lebih dari sekadar media sosial dan juga sebagai ekosistem digital yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan komunitas sosial yang beragam dan dinamis bagi Generasi Z.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A., & Nurhidaya. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *AVANT GARDE Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 134–148. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/view/1158>
- and why does it matter?”, *Academy of Management Journal*, Vol. 49 No. 1, pp. 9-15.
- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). *Teens, Social Media & Technology 2018*. Pew Research Center.
- Armylasari, (2017). PERAN KOMUNITAS BERBAGI NASI DALAM MEMBANTU PEMERINTAH UNTUK MENSEJAHTERAKAN KAUM DHUAFSA (studi pada Komunitas Berbagi Nasi Kabupaten Tulungagung). <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/359>
- Bartunek, J.M., Rynes, S.L. and Ireland, R.D. (2006), “What makes management research interesting,
- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.

- Braun, V. and Clarke, V. (2006), "Using thematic analysis in psychology", *Qualitative Research in* Cornelissen, J.P. (2017), "Preserving theoretical divergence in management research: why the
- Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2013), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*
- Creswell, J.W. and Poth, C.N. (2016), *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five*
- Dutton, J.E. and Dukerich, J.M. (1991), "Keeping an eye on the mirror: image and identity in explanatory potential of qualitative research should be harnessed rather than suppressed",
- Genny, (2021). Peran Komunitas Ketimbang Ngemis Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Media Instagram. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/2820>
- Ginsberg, S. (2021). Social Media Influences on the Mental Health of Gen Z. *Journal of Social Media Studies*.
- Given, (2021). KOMUNITAS SOSIAL "SIGER" DI LAMPUNG. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/10758>
- Hidayanti, (2017). PERAN MEDIA BARU DALAM MEMBENTUK KOMUNITAS VIRTUAL (STUDI PADA MAHASISWA YANG BERGABUNG DALAM KOMUNITAS ACEHVIDGRAM DI INSTAGRAM). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/2697>
- Horton, J., Macve, R. and Struyven, G. (2004), "Qualitative research: experiences in using semistructured interviews", *The Real Life Guide to Accounting Research*, Elsevier, pp. 339-358.
- Journal of Management Studies*, Vol. 54 No. 3, pp. 368-383.
- Littlejohn, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi "Theories Of Human Communication"*. Alih Bahasa: Muhammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Littlejohn, Stephen W. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Jilid 2. Jakarta. Prenada Media Group.
- Marlina, (2021). PERAN KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH SEBAGAI KONTROL SOSIAL DI JORONG KOTO ALAM NAGARI PADANG GANTING KECAMATAN PADANG GANTING KABU. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/2200>
- Martha, Z. (2021). Penggunaan Fitur Media Sosial Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 26–32. <https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/view/67>
- Martinez, M. P. L., Berrozpe, T. I., & Lasarte, M. P. (2014). Image-focused social media for a market analysis of tourism consumption. *International Journal of Technology Management*, 64(1), 17. <http://doi.org/10.1504/IJTM.2014.059234>
- Maureen, C., & Stellarosa, Y. (2021). Instagram sebagai Pembentuk Citra Diri Generasi Milenial Jakarta. *Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(1), 27–34. <http://wartaiski.or.id/index.php/WartaISKI/article/view/73>

- Messianik, (2023). Komodifikasi Budaya Populer di Generasi Z. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/4387> organizational adaptation”, *Academy of Management Journal*, Vol. 34 No. 3, pp. 517-534
- Pratt, M.G. (2009), “For the lack of a boilerplate: tips on writing up (and reviewing) qualitative Psychology, Vol. 3 No. 2, pp. 77-101.
- Rakanda, (2020). INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI GENERASI Z. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5020> research”, *Academy of Management Journal*, Vol. 52 No. 5, pp. 856-862.
- Sissoko, (2022). Kebutuhan Gaya Hidup Generasi Z Terhadap Perilaku Narsis di Instagram. <https://matriks.staiku.ac.id/index.php/jmt/article/view/128>